

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung untuk menggambarkan tingkat perubahan ekonomi (Twuska, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya adalah syarat utama untuk keberlanjutan pembangunan ekonomi regional. Karena pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan berarti kebutuhan ekonomi juga meningkat sehingga dibutuhkan tambahan pendapatan setiap tahun (Amalia, 2012).

Dalam rangka untuk mengoptimalkan pembangunan ekonomi lokal di era otonomi yang mengacu pada UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global. Hal ini menyebabkan persaingan antar negara semakin tinggi dan akan berdampak pada perekonomian Indonesia khususnya di daerah. Oleh karena itu, tantangan pemerintah bukan lagi pada otonomi maupun desentralisasi, namun tiap daerah dituntut untuk meningkatkan daya saingnya (Tampilang, Koleangandan dan Wauran, 2012).

Perlu disadari bahwa pemilihan sektor unggulan tidak hanya disesuaikan dengan karakteristik daerah tapi strategi percepatan pembangunan daerah itu sendiri dalam bentuk keunggulan komparatif dan kompetitif (Safri & Hidayat, 2018).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS Kabupaten Gresik, 2019).

Keberhasilan pembangunan ekonomi dilihat melalui pertumbuhan ekonominya, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan pada data PDRB Kabupaten Gresik atas dasar harga yang berlaku (ADHB) dan atas harga konstan 2010 (ADHK), secara ekonomi pembangunan di Kabupaten Gresik tergolong cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 yang mencapai 5,38 persen. Kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka pertumbuhan Jawa Timur yang hanya mencapai 5,45 persen dan nasional 5,07 persen pada tahun yang sama (BPS Kabupaten Gresik., 2018).

Menurut Laporan Analisis Indeks Sosial dan Ekonomi Kabupaten Gresik pada tahun 2018 terdapat 5 sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB pada tahun 2017 di Kabupaten Gresik, antara lain : sektor industri sebesar 47,95 persen dengan total nilai sebesar 56.877.420,8, sektor perdagangan sebesar 12,90 persen dengan nilai 15.305.350,6, sektor konstruksi sebesar 9,71 persen dengan nilai sebesar 11.524.132,2, selanjutnya sektor pertanian sebesar 8,27 persen dengan nilai 9.809.404,9 dan pertambangan sebesar 7,60 persen dengan

nilai 9.019.961,2. Nilai yang disajikan dalam juta rupiah dan merupakan angka sangat sementara dari PDRB seri 2010 atas dasar harga yang berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Gresik.

Studi mengenai struktur ekonomi dan sektor ekonomi unggulan telah dilakukan di berbagai daerah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faizal Twuska pada tahun 2018 dengan judul Analisis Potensi Ekonomi Provinsi Lampung dengan Pendekatan Basis Model Ekonomi menyimpulkan bahwa kondisi perekonomian di Provinsi Lampung selama tahun 2012 hingga 2017 didominasi oleh 4 sektor ekonomi yaitu (a) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (b) sektor industri pengolahan, (c) sektor perdagangan besar dan eceran dan (d) sektor konstruksi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi provinsi lampung setiap tahunnya lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia (Twuska, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Halimah pada tahun 2018 dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Daerah di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 2,10 dari sepuluh sektor lainnya yang menjadi basis/sektor unggulan di Kabupaten Wonosobo. Apabila dilihat dari analisis Tipologi Klassen maka Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Wonosobo juga teridentifikasi sebagai sektor yang maju dan bertumbuh cepat daripada keenam belas sektor ekonomi lainnya (Halimah, 2018).

Dari latar belakang yang dijabarkan serta kedua contoh penelitian yang dilakukan diatas, penulis menganggap perlu untuk melakukan sebuah kajian penelitian mengenai kondisi serta potensi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Gresik. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Analisis Potensi Ekonomi Unggulan Daerah Kabupaten Gresik**”.

1.2. Rumusan Masalah

Pemerintah perlu mengetahui potensi ekonomi daerah. Untuk mengetahui potensi ekonomi diperlukan analisis ekonomi untuk mengetahui sektor ekonomi mana yang menjadi sektor unggulan dan memiliki kapasitas potensi pengembangan yang baik. Dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut sangat penting untuk mengetahui peranan masing-masing sektor ekonomi melalui analisis dengan pendekatan model basis ekonomi. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi beragam sektor ekonomi yang diunggulkan dan memiliki potensi pengembangan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan contoh penelitian sejenis yang dilakukan di atas maka rumusan masalah diuraikan menjadi tiga poin penting diantaranya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi apa saja sektor potensial ekonomi unggulan yang terdapat di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana dinamika pergerakan sektor perekonomian dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2014-2017) di Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana kajian struktur pola pertumbuhan ekonomi unggulan di Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari kegiatan penelitian yang ingin dicapai antara lain.

1. Mengidentifikasi sektor potensial ekonomi unggulan yang terdapat di Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui dinamika pergerakan sektor perekonomian dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2014-2017) di Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui bagaimana struktur pola pertumbuhan ekonomi unggulan di Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang didapatkan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi penulis berikutnya dengan penelitian yang sejenis. Sedangkan manfaat praktis yaitu sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Gresik untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, juga digunakan sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam kegiatan pembangunan daerah, dan bagi para peneliti juga bisa dijadikan bahan rujukan maupun pembanding yang terkait pada penelitian sejenis.